

**PENERAPAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF  
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V  
MIS AL-KHAIRAAT BIROMARU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**OLEH :**  
**NURAINI KARTIKA**  
**NIM : 19.1.04.0020**

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 07 Agustus 2024 M  
2 Safar 1446 H

Penulis



Juraini Kartika

NIM. 19.1.04.0020


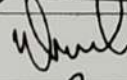



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Nuraini Kartika, NIM: 19. 1. 04. 0020 dengan judul “ Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIS Al-Khairaat Biromaru” yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu pada tanggal 27 Agustus 2024 M, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 07 Oktober 2024 M

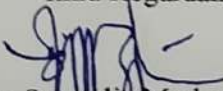
04 Rabiul Akhir 1446 H

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag	
Penguji Utama II	Arda, M.Pd	
Pembimbing I	Dr.H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing II	Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	

### Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19731231 200501 1 070

Ketua Prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd  
NIP.19780202 200912 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT, atas limpahan dan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIS Al-khairaat Biromaru”. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dari rahmatan lil Alamin bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Sutomo, Ibunda Sri Utami (Alm) dan kakak Akif Malikul Mulki atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta do'a restu untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempu studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kewenangan serta kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu beserta Wadek I,II,III yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. A. Ardiyansyah, S.E.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Anisa, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Syahid, M.Pd dan Bapak Jumri H. Tahang Basire, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Arda, S.Si., M.Pd selaku dosen penguji pertama penulis pada seminar proposal begitu baiknya ibu tetap memberikan penulis nilai yang memuaskan juga memberikan masukan-masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Astia, S.Pd.I selaku kepala MIS Alkhairaat Biromaru serta seluruh staf guru yang telah membantu untuk melakukan penulisan, baik berupa dokumentasi atau wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.
9. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-1) angkatan 2019 terkhusus kepada Dian Rahmawati, Marlina dan Nurhamila yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat Riski Maysarah, M. Ardiyanto, Ananda Febiyana, Dwi Aulia, Dinda Amalia, Fira junior, Jumatriana, Adfalina yang telah memotivasi, memberi saran, dan semangat kepada penulis.
11. Rekan kerja di Gis Coffee yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 07 Oktober 2024 M  
4 Rabiul Akhir 1446 H  
Penulis

Nuraini Kartika  
NIM. 19.1.04.0020

## DARTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	5
D. Garis-garis Besar Isi.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penulisan Terdahulu.....	9
B. Metode Pembelajaran Small Group Discussion.....	12
C. Berpikir Kreatif.....	25
D. Mata Pelajaran IPA SD.....	28
E. Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENULISAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Desain Penulisan.....	34
B. Lokasi Penulis.....	35
C. Kehadiran Penulis.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Profil MIS Alkhairaat Biromaru.....	43
B. Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> Di Kelas V MIS Alkhairaat Biromaru.....	49
C. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di MIS Alkhairaat Biromaru.....	57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>6</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penulisan .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>



## **DAFTAR TABEL**

- TABEL 2.1    Persamaan Dan Perbedaan Penulisan Sekarang Dengan Penulisan  
                  Terdahulu
- TABEL 4.1    Daftar Keadaan Guru Dan Kependidikan Di MIS Alkhairaat  
                  Biromaru
- TABEL 4.2    Daftar Peserta Didik MIS Alkhairaat Biromaru
- TABEL 4.3    Keadaan Sarana Dan Prasarana MIS Alkhairaat Biromaru

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Kartu Seminar
6. Undangan Seminar
7. Berita Acara
8. Daftar Hadir Proposal
9. Surat Izin Penulis
10. Buku Konsultasi
11. Dokumentasi Hasil Penulis
12. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Nuraini Kartika**

**NIM : 19.1.04.0020**

**Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIS Alkhairaat Biromaru**

---

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Mis Alkhairaat Biromaru. dengan mengangkat permasalahan yaitu bagaimana bentuk penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Al-khairaat Biromaru.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Al-khairaat Biromaru. Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data pada penulisan ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Al-khairaat Biromaru, yang meliputi persiapan pembelajaran yaitu menyusun RPP/ATP pelaksanaan metode *Small Group Discussion* dilakukan dengan bertahap, tahap pertama menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, tahap kedua menyajikan informasi, tahap ketiga mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, tahap keempat membimbing kelompok belajar dan bekerja, tahap kelima evaluasi, dan tahap keenam memberikan penghargaan.

Implikasi penulisan ini penerapan metode *SmallGgroup Discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Alkhairaat Biromaru pembelajaran sangatlah efektif, bisa dilihat dari respon peserta didik pada saat pembelajaran sangatlah baik,

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius mengenai bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berkawasan masa depan yang memberi jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan berkelanjutan, sehingga terjadi sesuatu yang baik di antara masing-masing keterampilan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan salah satunya jenjang Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah dasar

sebagai jenjang yang paling awal dalam pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah dasar adalah sumber pendidikan awal bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu.

Pada hakikatnya kegiatan belajar menjadi kegiatan yang membuka peluang besar untuk mengembangkan pengetahuan dan menarik antusias peserta didik untuk terus merasa penasaran dengan hal-hal baru. Daya tangkap yang dimiliki peserta didik berbeda-beda melihat dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Apabila guru menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan serta dibantu dengan media yang mendukung maka pembelajaran dapat berjalan optimal dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kreatif termasuk salah satu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga, sekolah, dan bermasyarakat, apalagi dalam kehidupan *modern* seperti ini.

Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinil sesuai dengan keperluan.<sup>1</sup> Berpikir kreatif adalah berpikir tingkat tinggi yang mencerdaskan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh para guru kepada siswanya. Oleh karena itu keterampilan

---

<sup>1</sup>Luthfiah Nurlala dan Euis Ismiyanti. 2015. "*Strategi Belajar Dan Berpikir Kreatif*". (Yogyakarta: Ombak), 9.

berpikir kreatif adalah kemampuan atau keterampilan berpikir tinggi untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan ide/gagasan yang dimiliki setiap individu.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan berpikir yang menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru. Hal ini didukung oleh pernyataan Sudarma yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan melahirkan ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif mengenai suatu hal. Dalam pembelajaran dikelas, keterampilan kreatif juga memiliki pengaruh positif.<sup>2</sup>

Pembelajaran kreatif melibatkan saling keterkaitan yang kompleks antara para peserta didik, guru dan konteksnya dalam suatu cara tertentu sehingga masing-masing unsur terdorong kedepan, berusaha mencari Batasan-batasan baru, berusaha untuk memperbaiki wilayah baru. Para guru semakin menyadari tentang kebutuhan untuk mengadopsi berbagai strategi yang lebih kreatif untuk mengelola kurikulum dan mempertimbangkan konteks yang dapat memberikan kerangka yang lebih kreatif bagi pengajaran dan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah matapelajaran IPA. IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum proses belajar mengajar dikelas cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Fauziah, "Buku Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah dasar". Surabaya Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Nomor 2, 20. 2017

yang menyebabkan komunikasi siswa masih berjalan satu arah dan siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

IPA merupakan ilmu yang menekuni tentang sebab serta akibat kejadian-kejadian yang terdapat di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah salah satu disiplin ilmu yang di dalamnya mengkaji bermacam kajian ilmu alam antara lain Fisika, kimia, dan Hayati. Mata Pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam bermasyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak memungkiri bila mata pelajaran IPA jadi mata pelajaran harus mulai dari sekolah tingkat dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/MA). Tetapi hal ini masih banyak peserta didik yang menghadapi kesusahan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini.<sup>4</sup>

Keberhasilan pendidikan IPA bisa dilihat dari keberhasilan guru memakai metode pembelajaran pendidikan yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA yang pas serta menarik. Atmosfer belajar yang kondusif terjalin interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang tergambar dari dini hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

*Small Group Discussion* adalah rangka kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan

---

<sup>3</sup>Primayonita. 2020. "Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA" Bali. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Volume 3. Nomor 1. 213.

<sup>4</sup> Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi aksa). 2017. 34



pembelajaran yang telah dirumuskan serta dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode *Small Group Discussion* adalah diskusi kelompok kecil yang mengarahkan peserta didik bersama dengan kelompok untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai, tidak hanya itu melalui metode pembelajaran berkelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran peserta didik,. Bahwa peserta didik perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki. Penggunaan metode *Small Group Discussion* membantu peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIS Al-Khairaat Biromaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana bentuk penerapan metode *Small Group Discussion* pada matapelajaran IPA terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Small Group Discussion* dalam berpikir kreatif pada matapelajaran IPA terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Small Group Discussion* terhadap meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada matapelajaran IPA terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Small Group Discussion* dalam berpikir kreatif pada matapelajaran IPA terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan untuk :

- a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan *Metode Small Group Discussion* terhadap6 meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada matapelajaran IPA terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru.
- b. Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan cara mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

- c. Sebagai bahan acuan informasi bagi kalangan pendidik tentang kompetensi guru.
- d. Sebagai salah satu literatur tambahan dan sumbangsih pemikiran, khususnya guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilahirkan siswa yang berprestasi belajar yang baik dan memuaskan.

#### **D. Garis-Garis Besar Isi**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sub masalahnya yaitu :

Pada bab I, yaitu pendahuluan, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, garis-garis besar isi, proposal yang menguraikan tentang susunan bab dari sub bab untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, yaitu kajian pustaka, diuraikan penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini, kajian teori yang menjelaskan tentang Metode *Small Group Discussion*, keterampilan berpikir kreatif dan kerangka pemikiran.

Pada bab III, Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara dan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup tentang Gambaran umum MIS Al-Khairaat Biromaru, profil madrasah, keadaan peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, dan Penerapan metode *Small Group Discussion*

Pada bab V, Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan implikasi yang diberikan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penulis antara lain:

1. Mega Wati pada tahun 2020 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dan Bermain Peran Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Inpres 1 Lasoani”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, dengan design kuasi eksperimen (*quasi eksperimen design*) dan menggunakan pola *Mached Group Design*. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan *pretest-posttest* yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*sampling jenuh*” (sampel jenuh) dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil Belajar tematik peserta didik pada kelas IIIa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi tergolong baik. (2) Hasil Belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode

pembelajaran bermain peran di kelas IIIb, terciptanya suasana nyaman dalam pembelajaran tersebut meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran, kedua-duanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode bermain peran lebih meningkat dibanding hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode diskusi.<sup>1</sup>

2. Niken Fathia Saraswati pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *SmallGroupDiscussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK MuhammadiyahKretek Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian juga menyimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Menggunakan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* belum berhasil, sehingga penelitian memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada hasil pelaksanaan di siklus II dapat disimpulkan Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group*

---

<sup>1</sup>Mega wati, Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dan Bermain Peran Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Inpres 1 Lasoani, (Palu:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020), 7

*Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tersebut dan hasil olah data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.<sup>2</sup>

3. Ari Christiani dan Mintrohari yang memiliki judul “Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Metode Small Group Discussion dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 62,96% dan siklus II sebesar 81,48%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Niken, Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 8

<sup>3</sup>Ari Christiani, ‘penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar’, JPGSD, 2.2 (2014), 11.

Tabel 2.1, Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Penelitian Terdahulu (1)	Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
(1)	Mega Wati, 2020	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dan Bermain Peran Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Inpres 1 Lasoani	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode diskusi dan bermain peran sedangkan penulis menggunakan metode <i>smallgroupdiscussion</i> .
(2)	Niken Fathia Saraswati, 2018	Implementasi Metode Pembelajaran <i>SmallGroupDiscussion</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>smallgroupdiscussion</i> .	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi.
(3)	Ari Christiani, 2014	Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>smallgroupdiscussion</i>	Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada tema



				makanan sehat muatan pelajaran PPKn dikelas V Mis Alkhairaat Biromaru
--	--	--	--	---

## B. Metode Pembelajaran Small Group Discussin

### 1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.<sup>4</sup> Adapun menurut Adrian dalam Nur, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai.<sup>5</sup>

Pembelajaran di kelas biasanya tidak hanya menggunakan strategi tetapi juga menggunakan metode, metode pembelajaran berarti cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang

<sup>4</sup> Aswa "Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM". (Yogyakarta: AswarjaPress Indo 2016), 24.

<sup>5</sup>Nur Ahyat.. "Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Surabaya. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 2017. Volume 5. Nomor 2. 25.

<sup>6</sup>Mulyono. "Startegi Pembelajaran". (Malang: UIN-Maliki Press). 81.

dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa biasanya juga termasuk pada metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dari berbagai macam metode pembelajaran tersebut, setiap metode pembelajarannya mempunyai peranan atau kelebihan masing-masing, maka dari itu kemampuan guru diperlukan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang telah disiapkan oleh guru sebelum memulai suatu pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan bagaimana proses guru mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang memberi repon kepada siswa dengan efektif dengan metode yang telah disiapkan guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur, model pembelajaran mempunyai empat ciri-ciri

---

<sup>7</sup>Hamdani. "Strategi Belajar Mengajar". (Bandung: Pustaka Setia), 80.

yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, ataupun prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

- a. Landasan pemikiran tentang apa bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- b. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- c. lingkungan belajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil

Sedangkan menurut Rusman bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian keompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, adanya sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran.

- e. Memiliki dampak akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran di pilihnya.

Adapun Fungsi Model pembelajaran Sebagai Berikut :

- a. Pedoman, model pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>
- b. Pengembangan kurikulum, model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
- c. Menentukan bahan-bahan pengajaran, model pembelajaran ini dapat menentukan bentuk-bentuk bahan ajar secara detail yang berbeda-beda yang akan digunakan oleh guru dalam membuat perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik.
- d. Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.
- e. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung

### 3. Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan cara mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat memotivasi mereka, beberapa siswa akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.<sup>8</sup>

*Small Group Discussion* ialah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Pembelajaran dengan *Small Group Discussion* adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran

---

<sup>8</sup>Susanto Ahmad, et al. 2020. "Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Volume 5. Nomor 2.31.

<sup>9</sup>Dewi. 2020. "Mengefektifkan Model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV Semester Dua Tahun 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram". Mataram. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 4. Nomor 2.32.

*Small Group Discussion* (SGD) dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi per sub bab yang harus dipecahkan setiap kelompok-kelompok kecil, setelah selesai diskusi, perwakilan dari tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam ini memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dengan gurunya.

#### 4. Tujuan dan Manfaat Model *Small Group Discussion*

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetap merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan penerapan model *small group discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menentu.

Model *small group discussion* yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *small group discussion* sebagai metode belajar aktif kelompok adalah :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
- b. Berbuat sendiri.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f. Membina kerja sama antar sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

##### 5. Prinsip-prinsip Model *Small Group Discussion*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

- b. Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap lankah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.<sup>10</sup>

#### 6. Langkah-langkah Model *Small Group Discussion*

Langkah-langkah penerapan Model *Small Group Discussion* diantaranya:

- a. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretasis.
- b. Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD).
- c. Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Klasifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

#### 7. Kelebihan dan Kelemahan Model *smal lgroup discussion*

Belajar kelompok seperti model *small group discussion* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, yaitu:

---

<sup>10</sup>Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), 101-102



a. Kelebihan yaitu:

- 1) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu.
- 2) Pendapat yang dituangkan secara bersamaan lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan.
- 3) Kerja sama yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki dan menghilangkan egoisme.<sup>11</sup>

b. Kelemahan yaitu:

- 1) Model ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit dari pada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik.
- 2) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk.
- 3) Siswa yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya.<sup>12</sup>

Jadi kelebihan dari penerapan asas kooperatif dalam pembelajaran lebih meningkatkan solidaritas dan saling menghargai diantara siswa sedangkan

---

<sup>11</sup>Basrudin Usaman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).15.

<sup>12</sup>Zuhairini, Dkk, "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*", (Surabaya: Usaha Nasional, 2003).89.

kelemahannya yaitu terjadinya persaingan yang tidak sehat dan sikap saling ketergantungan dari siswa.

### **C. Berpikir Kreatif**

#### **1. Pengertian Berpikir Kreatif**

Menurut Guilford keterampilan berpikir kreatif adalah proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik. Septiani mengatakan bahwa berpikir kreatif, berarti berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan beberapa percobaan dan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa.<sup>13</sup>

Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan berpikir yang penting dan dibutuhkan siswa untuk menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Menurut Brookhart melatih berpikir kreatif dalam pembelajaran membutuhkan adanya tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengorganisasi ide-ide menjadi suatu pemikiran yang berbeda, membuat kombinasi dari ide-ide yang sudah ada dan kemudian mengevaluasi hasil pemikirannya.

#### **2. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kreatif**

---

<sup>13</sup>Septiani Wahyu Tumurun,dkk. 2016. “Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya”.sumedang jurnal pena ilmiah. Volume 1. Nomor 1. 102.

Berpikir kreatif memiliki beberapa ciri-ciri menurut Azhari antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar
    - 1) Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan;
    - 2) Menghasilkan motivasi belajar;
    - 3) Arus pemikiran lancar.
  - b. Keterampilan berpikir lentur (fleksibel)
    - 1) Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam;
    - 2) Mampu mengubah cara atau pendekatan;
    - 3) Arah pemikiran yang berbeda.
  - c. Keterampilan berpikir Original (orisinil)
    - 1) Meberikan jawaban yang tidak lazim;
    - 2) Memberkan jawaban yang lain daripada yang lain;
    - 3) Memberikan jawaban yang jarang diberikan kebanyakan orang.
  - d. Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)
    - 1) Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan;
    - 2) Memperincidetail-detail;
    - 3) Memperluas suatu gagasan
3. Indikator Keterampilan Berfikir Kreatif

Berpikir kreatif memiliki empat indikator diantaranya sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Menurut Al-Oweidi dalam Mochamad , aspek kelancaran merupakan kemampuan untuk memproduksi banyak ide;
- b. Aspek keluwesan (*flexibility*) berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memberikan jawaban, solusi, dan alternatif di luar jawaban pada umumnya;
- c. Al-Oweidi dalam Mochamad mengatakan bahwa aspek orisinalitas atau keaslian merupakan karakteristik yang paling tinggi dari kreativitas, karena aspek orisinalitas memerlukan kebaruan dan keunikan dalam menciptakan suatu produk pikiran yang inovatif;
- d. Aspek elaborasi (*elaboration*) berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mentransformasikan ide atau gagasan dalam suatu bentuk perincian yang detail.

### 3. Hambatan Berpikir Kreatif

Terdapat 6 (enam) hambatan dalam berpikir kreatif, yaitu:

- a. Hambatan yang Dibuat Sendiri,
- b. Menafsirkan sesuai peraturan–peraturan kaku yang telah mendarah daging dalam diri kita sehingga tidak *flexible* dalam berpikir dan tidak melihat kemungkinan-kemungkinan penyelesaian lainnya. Kita terpaku pada satu jawaban karena pandangan kita sendiri,
- c. Hambatan Untuk Tidak Berusaha Menantang Kenyataan,

---

<sup>14</sup>Mochamad maulana trianggono dan yuania setyaningsih.2018.”karakteristik keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah fisika berdasarkan ggender”. Jember. Jurnal pendidikan fisika dan keilmuan. Volume 2. Nomor 1. 101

- d. Terlalu sering menerima hal-hal yang kita lihat tanpa berusaha memeriksa kebenaran cara kita melihat atau tanpa mempersoalkan mengapa demikian,
- e. Hambatan Mencari Jawaban Tunggal yang Tepat,
- f. Seringkali terbelenggu dengan anggapan bahwa suatu persoalan hanya memiliki satu jawaban tunggal yang tepat sehingga cenderung memberikan suatu jawaban yang paling lazim atau memberikan jawaban yang kita perkirakan diinginkan oleh si penanya.

#### **D. Mata Pelajaran IPA SD**

##### **1. Pembelajaran IPA Secara Umum**

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu produk, proses, serta aplikasi. IPA sebagai produk adalah Kumpulan pengetahuan serta Kumpulan dari konsep yang tersusun sistematis. Ipa sebagai proses adalah cara kerja yang digunakan untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan, serta mengembangkan produk sains. Sedangkan IPA sebagai aplikasi atau sikap adalah teori IPA akan menciptakan suatu teknologi yang mampu memberikan keuntungan dan kemudahan dalam kehidupan.<sup>15</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam sendiri merupakan Kumpulan dari pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis berupa fakta-fakta yang didapat dari berbagai gejala alam yang betkembang dari metode dan sikap ilmiah. Teori Taksinimi Bloom menhenai pembelajaran IPA memiliki tujuan dalam menerapkan pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan ( kognitif), Sikap

---

<sup>15</sup> Putu Yulia, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran SD/MI* ( Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), 2.

(afektif), dan Keterampilan (Psikomotorik). Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya mempelajari Kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip saja melainkan juga berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis atau disebut juga sebagai suatu proses penemuan.<sup>16</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data yaitu berupa eksperimen, pengamatan, serta deduksi agar dapat menghasilkan suatu kegiatan tentang suatu gejala yang dapat dipercaya. Oleh karena itu ilmu pengetahuan alam terbentuk dari pengetahuan ilmiah yang pengetahuan yang sudah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah dengan ciri objektif, metodik, sistematis, universal serta tentatif yang pokok bahasanya berkaitan dengan alam dan segala isinya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan serta kompetensi Sehingga peserta didik mampu menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

## 2. Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran IPA di sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar SD/MI diharapkan mampu menjadi sarana bagi setiap peserta didik agar dapat mempelajari diri sendiri serta alam sekitar.

Pendidikan IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuan Sehingga peserta didik mampu

---

<sup>16</sup> Ibid.,4-5

<sup>17</sup> Ibid.,4-5

menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan segala sesuatu sehingga mampu membantu peserta didik dalam mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai alam sekitar.

Pendekatan yang diterapkan dalam penyajian pendidikan IPA di sekolah adalah memadukan antara pengalaman proses IPA serta pemahaman produk IPA ke dalam bentuk pengalaman langsung yang nantinya akan memberikan dampak pada sikap peserta didik.

Menurut Depdiknas pembelajaran IPA di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu a. meningkatkan rasa ingin tahu serta kesadaran dalam berbagai jenis lingkungan serta buatan yang berhubungan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan manusia., b. meningkatkan keterampilan proses Berpikir peserta didik agar dapat memecahkan suatu masalah secara ilmiah, c. meningkatkan kemampuan untuk menerapkan IPA teknologi serta keterampilan yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan D mengembangkan pengetahuan berkaitan dengan kemajuan iptek yang bermanfaat bagi kehidupan.

### **E. Kerangka Pemikiran**

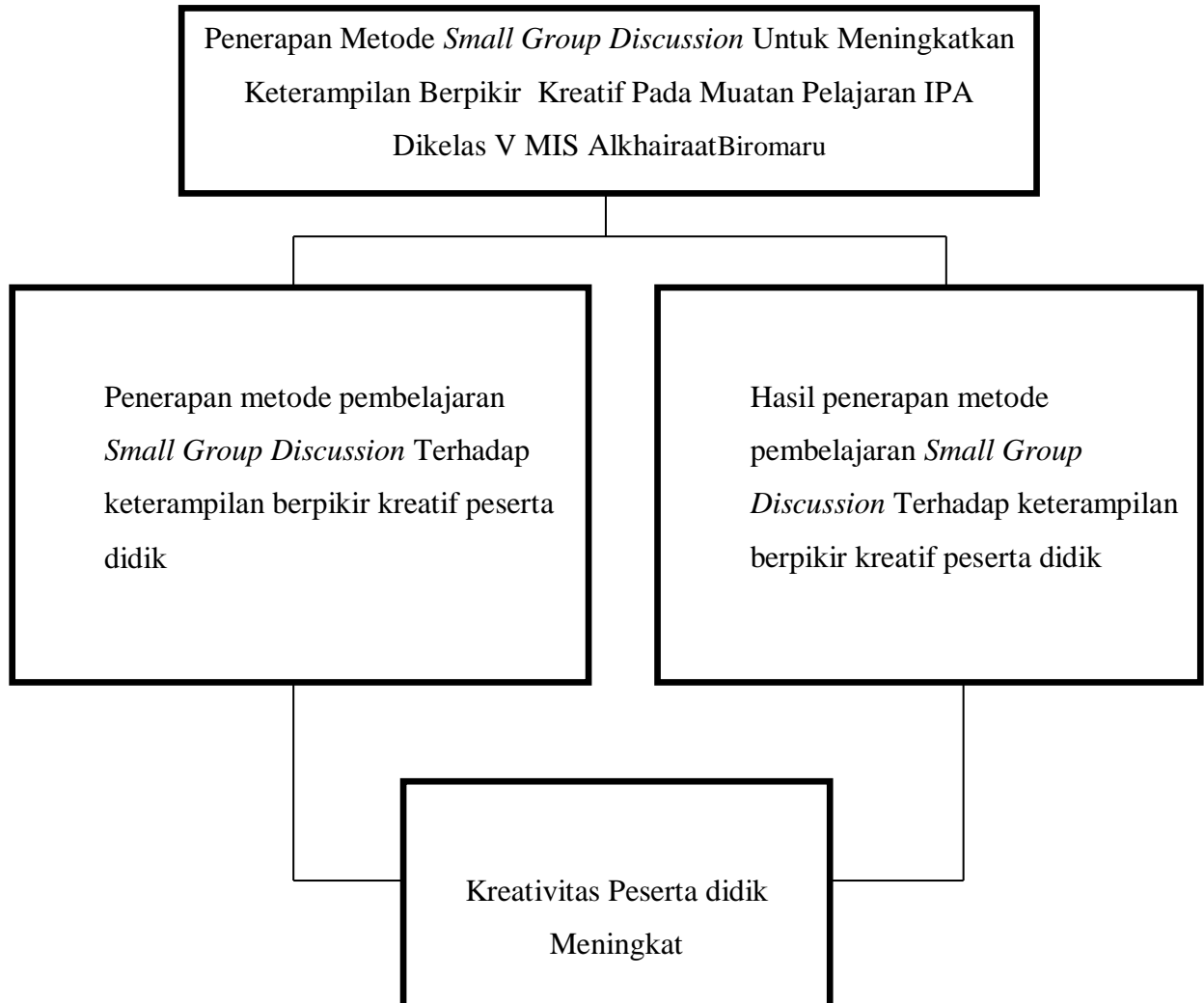
Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. *Metode Small Group Discussion* merupakan salah satu model inovatif yang dimana awalnya siswa diharapkan pada suatu masalah yang nyata kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *Student Centered*.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengatur jalannya kegiatan di dalam kelas. Kemampuan guru dalam mengatur serta mempersiapkan model pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Penerapan penggunaan *Metode Small Group Discussion* terhadap kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Haq Kota Palu belum banyak diketahui, olehnya itu dilakukan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Metode Small Group Discussion* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya terhadap berpikir kreatif peserta didik di MIS Al-Khairaat Biromaru



### Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan desain penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana pengaruh *Metode Small Group Discussion* dalam berpikir kreatif terhadap siswa kelas V MIS Alkhairaat Biromaru.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dengan deskriptif kualitatif berarti penelitian menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, angka, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual dan akurat tentang atau lokasi tertentu. Penelitian ini ditunjukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V di MIS Alkhairaat Biromaru.

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), 3.

<sup>2</sup>Khabib Alia Akhmad, :Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM Di Kota Surakarta,” *Jurnal: STIMIK Data Bangsa Surakarta*, Vol. 9, No.1 (2015), 47.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperoleh. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan pemilihan Lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan Lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Khairaat Biromaru, kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam pembelajaran yang diterapkan guru MIS Al-Khairaat Biromaru. Dikarenakan dapat mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam pembelajaran.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penulis merupakan hal yang penting karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “the researcher is the key instrument”. Jadi penulis adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>3</sup> Selanjutnya, Nasution menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilih lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 407.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran penulis di lokasi penelitian yaitu di MIS Alkhairaat Biromaru. Kehadiran penulis di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi dalam situasi yang sesungguhnya.

Selain instrumen utama dalam penelitian, penulis juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Karena itu penulis berusaha sebaik mungkin dalam pengumpulan dan menyeleksi data-data yang relevan. Penulis bertindak sesuai dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di MIS Alkhairaat Biromaru.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian, sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.<sup>4</sup>

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>5</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari guru kelas dan peserta didik,

---

<sup>4</sup>Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

2. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum MIS Alkhairaat Biromaru, seperti sejarah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Dalam observasi yang penulis lakukan, maka penulis menggunakan instrumen observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Jika data belum cukup maka peneliti kembali melakukan observasi sampai data yang dikumpulkan cukup.

Melalui observasi ini, penulis dapat melakukan pengecekan guru dan respon peserta didik secara langsung. Supaya pengamatan valid, maka penulis

menggunakan alat bantu yaitu kamera/handphone untuk mengambil gambar atau merekam kejadian yang kompleks selama pembelajaran. Dalam observasi ini akan penulis lakukan dengan beberapa narasumber yaitu guru dan peserta didik . Observasi yang penelitilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Jadi dengan teknik ini penelitian melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif di MIS Alkhairaat Biromaru.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang.<sup>7</sup> Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan data yang berasal dari dokumentasi.

---

<sup>6</sup>Ibid., 481.

<sup>7</sup>Ibid., 430.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan :

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penuisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.<sup>9</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>Ibid., 436.

<sup>9</sup>Ibid., 437.

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini penulis terfokus terhadap bagaimana profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan kendala apa saja yang dialami guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan observasi mengenai profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.
- b. Menentukan subjek dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian.
- c. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah dijadikan informan dalam penelitian.

Melalui tahapan reduksi data akan didapatkan data yang lebih sistematis dan telah terpisah-pisah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang



bersifat naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara tentang tingkat profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji transferability (keteralihan), uji dependability (ketertanggung-jawaban) dan confirmability (kepastian).<sup>10</sup>

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>11</sup> Terdapat tiga jenis

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

<sup>11</sup>Ibid., 72.

trianggulasi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.<sup>12</sup>

### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya trianggulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengecek data-data yang terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kreatif di MIS Alkhairaat Biromaru.

### 2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

### 3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dalam trianggulasi waktu penelitian dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan yang lainnya.

---

<sup>12</sup>Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) 119.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MIS Alkhairaat Biromaru**

##### **1. Sejarah MIS Alkhairaat Biromaru**

Alkhairaat adalah organisasi komunitas Islam terbesar di Indonesia Timur yang berbasis di Palu, Sulawesi tengah. Organisasi ini didirikan oleh ulama Arab Indonesia yang lahir di Hadramaut bernama Habib Syaid Idrus bin Salim Al-jufri pada 11 Juni 1930.

Dalam perkembangannya, ketika dilaksanakan muktamar I pada tahun 1956, jumlah Madrasah Alkhairaat tercatat sebanyak 25 buah. Keputusan penting yang dihasilkan oleh Muktamar adalah dibukanya Madrasah Lanjutan pertama yang dipimpin oleh Ustad Abbas Palimuri dengan mengakomodasi pelajaran umum dengan agama masing-masing 50 persen.

Pada tahun 1963 dilaksanakan Mukdamur II Alkhairaat di Ampana. Dilaporkan bahwa jumlah madrasah naik menjadi 150 cabang. Pada muktamar Alkhairaat ke III, jumlah madrasah meningkat menjadi 450 cabang, Mukdamur ke IV tahun 1980 meningkat menjadi 556 cabang. Mukdamur ke V tahun 1986 telah memiliki 732 cabang, dan hingga akhir pada tahun 2004, Alkhairaat telah memiliki 1.561 Madrasah/sekolah dan 34 Pondok Pesantren yang terbesar dikawasan Timur Indonesia dan salah satunya adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Biromaru.

Madrasah ibtidaiyah biromaru merupakan sekolah yang dirintis oleh bapak Mohammad sofyan S. Pd. I, pada tahun 2007, yang bertempat di di Jl.

tondei lrg. Masjid Al-ikhlas No. 01, Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Profinsi Sulawesi Tengah, kode pos 94364. Nama yayasan Alkhairat, nama pimpinan H.S Ali Muhammad Aljufri, alamat Sis Aljufri nomor 44 Palu. Tahun berdiri lembaga ini pada tahun 2007 dan diterbitkan Kemenag Kab. Donggala Sulawesi Tengah, status akreditasi sudah ter akreditasi pada tahun 2015, nama kepala madrasah pertama Muhammad Sofyan, S.Ag dari tahun 2007 sampai 2011, yang kedua Nasran Sahu, S.Pd.I dari tahun 2011 smapai 2012, ke tiga Abdul Gafar, S.Sos.I dari 2012 sampai 2022 dan yang ke empat Astia S.Pd.I dari tahun 2022 memimpin sampai sekarang masih tetap beliau sebagai kepala sekolah Madrasah di MIS Alkhairat Biromaru.

## **2. Visi dan Misi MIS Alkhairat Biromaru**

### **a. Visi**

“Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia.”

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler.
- 4) Mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan diri.
- 5) Mengaktualisasikan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Profil Madrasah

Nama	: MIS ALKHAIRAAT BIROMARU
NPSN	: 60723504
Alamat	: JL. MASJID AL-IKHLAS NO. 01
Desa/Kelurahan	: MPANAU
Kecamatan/Kota (LN)	: KEC. SIGIBIROMARU
Kab.-Kota/Negara (LN)	: KAB. SIGI
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: PROV. SULAWESI TENGAH
Status Sekolah	: SWASTA
Bentuk Pendidikan	: MI
Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
Naungan	:
NPYP	:-
No. SK. Pendirian	: Kd. 22.11/3/PP.00.04
Tanggal SK. Pendirian	: 02-01-2014
Nomor SK Operasional	: Kd. 22.11/3/PP.00.04/0029/2014
Tanggal SK Operasional	: 02-01-2014
Tanggal Upload SK Op.	: 2016-08-09 07:58:26.540
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 0 m <sup>2</sup>
Akses Internet	: 1.
	: 2.
Sumber Listrik	:-

### 4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang takbisa terlepas dari lembaga pembentukan.

Adapun data pendidik yang berhasil penulis dapat dari wawancara di MIS Alkhairat Biromaru sebagai berikut :

**Tabel 4.1****Daftar keadaan guru dan kependidikan di MIS Alkhairat Biromaru**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU / NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>IJAZAH TERAKHIR</b>	<b>KET</b>
1	Astia, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1/STAIN	-
2	Ermina, S.Pd.I	Guru	S1/STAIN	-
3	Aniar, A.Ma.Pd	Guru	D2 PGSD	-
4	Ismail, S.Pd.I	Guru	S1/UNISA	-
5	Umira, A.Ma.	Guru	D2 IAIN	-
6	Amrul, S.Pd.I.	Guru	S1/UNISA	-
7	Misnarti Lagandja, S.Pd.I	Guru	S1/UNISMU	-
8	Suriani, S.Pd.I.	Guru	S1/STAIN	-
9	Mohammad Sofian, S.Ag	Guru	S1/IAIN	-
10	Ratni, S.Pd.I	GTY	S1/STAIN	-
11	Hasyim, A.Ma.Pd	GTY	D2 UNTAD	-
12	Abdul Razak	Penjaga Sekolah	SMA	-
13	Distie Faramasya Putri	Operator	S1/UNISMU	-

*Sumber data: Tata Usaha MIS Alkhairat Biromaru Tahun 2024*

## 5. Keadaan Peserta didik

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan sebagainya.

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk kesekolah tersebut maka akan terlihat mutu yang ada di sekolah tersebut. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pembentukan sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek, berikut tabel daftar peserta didik MIS Alkhairat Biromaru :

**Tabel 4.2**

**Daftar Peserta didik MIS Alkhairat Biromaru**

Kls	Tahun Lalu			Mutasi		Tahun ini			Absensi				
	Lk	Pr	Jml	Masuk	Keluar	Lk	Pr	Jml	Jml	S	I	A	%
I	16	27	43	0	0	16	27	43				-	
II	12	12	24	0	0	12	12	24				-	
III	9	14	23	4	0	18	23	27				-	

IV	11	12	23	0	0	12	23	23					
V	10	18	28	2	0	12	18	30					
VI	19	17	36	0	0	19	17	36					
JUMLAH			177	6	0			183					

*Sumber data: Tata Usaha MIS Alkhairat Biromaru Tahun 2024*

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat diperlukan dalam peningkatan mutu kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pembentukan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Berikut keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIS Alkhairat Biromaru.

**Tabel 4.3**

### **Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Alkhairaat Biromaru**

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kursi Peserta didik	95	15	20	60
Meja/bangku	45	10	8	32

<sup>11</sup> Astia, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIS Alkhairat Biromaru, wawancara, Palu 04 Desember 2024



peserta didik				
Papan Tulis	9	-	3	6
Lemari Kelas	3	-	-	3
Lemari Buku	2	-	-	2
Lemari Guru	2	-	1	1
Meja Guru	7	-	-	7
Kursi Guru	7	-	-	7
Meja Kep.Madrasah	1	-	-	1
Kursi Kep.Madrasah	1	-	-	1
Papan Data Peserta didik	1	-	-	1
Lab. IPA	1	1	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
1. Mesin Tik	1	1	-	-
2. Buku Pelajaran	14 mt.Pel	-	-	14 mt.Pel
3. Alat Peraga	5	-	-	5
4. Komputer	3	1	-	2
Mading Kelas	3	-	-	3
Mading Guru	1	-	-	1
Papan Data Kelas	3	-	-	3

Meja Perpustakaan	1	-	-	1
Kursi Perpustakaan	1	-	-	1
Rak Buku	2	1	-	1
Lemari Perpustakaan	1	1	-	-

## 7. Kurikulum di MIS Alkhairat Biromaru

Sebagaimana penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidik. Karena kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang Pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di MIS Alkhairat Biromaru adalah kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka.

## **B. Penerapan Metode *Small Group Discussion* Di Kelas V MIS Al-khairaat Biromaru**

Pada kegiatan pembelajaran di MIS Alkhairat Biromaru penerapan metode pembelajaran penting, sebab berfungsi sebagai salah satu cara guru untuk menarik minat belajar dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran hal tersebut disampaikan oleh ibu Suriani, S.Pd.I. selaku wali kelas V bahwa:

Dalam melakukan pembelajaran sebagai seorang guru memerlukan adanya metode pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran *small group discussion* dapat menciptakan pembelajaran yang mengasah daya pikir peserta didik untuk berpikir kreatif.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wali kelas V penerapan metode pembelajaran dalam suatu proses belajar sangatlah penting, dengan adanya metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat mengasah daya pikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara kesinambungan.

---

<sup>2</sup> Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

Dalam wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd.I. selaku guru kelas V menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *small group discussion* sebagaimana di ungkapkan informan<sup>3</sup>:

Untuk penerapannya terlebih dahulu guru menyiapkan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran, setelah itu dilakukan tahap pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suriani, S.Pd.I dan bapak Ismail, S.Pd.I selaku guru dan wali kelas V tentang penerapan metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik di MIS Alkhairat Biromaru, penulis mendapatkan penerapan dan hasil tentang keterampilan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode pembelajaran *small group discussion*.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa penerapan metode pembelajaran *small group discussion*, dilakukan melalui tahap yaitu:

#### **1. Tahap 1 orientasi pada masalah**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan apa saja yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Sebelum proses pembelajaran dimulai maka hal yang dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan atau persiapan pembelajaran, dalam hal ini harus mengetahui kurikulum yang digunakan. Hal tersebut sebagaimana mana di ungkapkan oleh Ibu Suriani, S.Pd.I :

---

<sup>3</sup> Ismail, S.Pd.I, Guru Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

Sebelum merancang kegiatan dalam proses pembelajaran tentunya guru harus mengetahui kurikulum yang di gunakan karena kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam memberikan materi yang harus dicapai peserta didik, dimana dalam kurikulum terdapat standar kompetensi dasar yang kemudian di kembangkan kedalam Silabus dan RPP/ATP.<sup>4</sup>

Dan diperkuat Oleh bapak Ismail, S.Pd.I sebagai mana di ungkapkan:

Dalam proses pembelajaran Silabus dan RPP/ATP sangat diperlukan. Sebagai guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran sebelum menerapkannya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator dan dapat mencapai tujuan pembelajaran<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis mengambil kesimpulan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran dimulai maka harus di persiapkan adalah Silabus dan RPP/ATP. Sebagaimana diketahui, silabus tidak hanya mencakup materi dan uraiannya yang akan di ajarkan, tetapi juga mencakup teknik dan instrument penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi peseta didik.

## **2. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar**

---

<sup>4</sup> Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

<sup>5</sup> Ismail, S.Pd.I, Guru Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, pada metode pembelajaran *small group discussion* dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama antara peserta didik.

Adapun langkah dalam mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran *small group discussion* penulis akan uraikan dalam pembahasan berikut:

Guru memilih sebuah tema atau materi yang akan disampaikan pada pembelajaran yang telah ditentukan yaitu mata pelajaran IPA. Dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menyiapkan RPP (Rencana Program Pembelajaran) atau ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar. RPP/ATP sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran, dengan adanya RPP/ATP pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **3. Tahap 3 membimbing penyelidikan individual atau kelompok**

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan terhadap kreativitas peserta didik. dalam hal ini guru hendaknya melibatkan peserta didik secara langsung pada

kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode pembelajaran *small group discussion* yang mengacu pada proses berpikir kreatif peserta didik, guru juga hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* yaitu:

Adapun rangkaian yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran belum berjalan dengan semestinya sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran. terkadang peserta didik hanya mengumpulkan data atau mencari informasi hanya berpatokan dengan penjelasan guru saja sehingga data yang diperoleh peserta didik juga masih terbatas<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga belum mencapai hasil yang diinginkan.

#### **4. Tahap 4 Menyajikan Materi dan hasil karya peserta didik**

Adapun tahap pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik di uraikan ibu Suriai, S.Pd.I selaku Wali kelas V Sebagai berikut :

- a. Memulai kegiatan pembelajaran dengan pengenalan materi yang akan di pelajajari, penulis menjelaskan materi fokus pada muatan pembelajaran IPA,

---

<sup>6</sup>Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

karena dengan menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* dapat memancing daya pikir peserta didik.

- b. Menyiapkan media yang akan di gunakan karena dengan adanya media menambah minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Membagi peserta didik menjadi kedalam kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 orang dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses diskusi.
- d. Menjelaskan materi yang sesuai dengan RPP/ATP Membimbing peserta didik, dan memberikan pengarahan kepada setiap kelompok terkait permasalahan yang akan didiskusikan dan hal apa saja yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok.
- e. Mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaan yang telah diberikan, setiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelomponya kepada anggota kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan dan masukan terkait hal yang dipresentasikan.
- f. Mengevaluasi hasil kerja dari setiap kelompok untuk kemudian dilakukan refleksi bersama dan kesimpulan dari apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman dari peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024



Selanjutnya peserta didik melakukan pengamatan dengan menggunakan benda atau alat yang telah disiapkan guru, pada tahap selanjutnya peserta didik berdiskusi mengenai jawaban yang telah diamati, Selanjutnya peserta didik menentukan jawaban yang telah didiskusikan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir penerapan metode pembelajaran *small group discussion* di MIS Alkhairaat Biromaru terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dikelas V sebagai berikut :

1. Kelompok 1,2

Dengan adanya penerapan Metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan menuliskan jawaban di tabel pengamatan.

2. Kelompok 3,4

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *small group discussion* peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

**5. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Tugas guru pada akhir pengajaran berdasarkan pemecahan masalah adalah membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa setiap melaksanakan pembelajaran dikelas harus sesuai dengan tahap pelaksanaan agar

dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *small group discussion* di kelas V MIS Alkhairat Biromaru mendapat respon positif yang baik dari peserta didik sesuai dengan pernyataan Asyifa Maica Putri:

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* menurut saya sangat bagus karena kita bisa memecahkan masalah yang diberikan guru melalui kerja sama dengan teman kelompok.<sup>8</sup>

Selanjutnya di jelaskan oleh Agung Abd Rasit terkait dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif:

Saya dan teman sekelas saya setuju kalau belajar diterapkan metode pembelajaran *small group discussion* karena kami dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok, kami dapat lebih aktif dalam peajaran.<sup>9</sup>

Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat di jelaskan bahwa belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik karena metode pembelajaran ini mengajarkan peserta didik berpikir kreatif dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>8</sup> Asyifa Maica Putri, Ketua Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 5 Desember 2024

<sup>9</sup> Agung Abd Rasit. Peserta didik Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 5 Desember 2024

**C. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Small Grup Discussion* Terhadap Keterampilan berpikir kreatif Peserta didik di MIS Alkhairat Biromaru**

Tentunya dalam menerapkan metode pembelajaran *Small group discussion* terdapat kendala. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kendala dalam proses pembelajaran, serta melihat sejauh mana dampak penerapan metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Seperti wawancara dengan Ibu Suriani, S.Pd.I terdapat kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *small group discussion*:

a. Kemampuan peserta didik dan respon peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, hal ini menyebabkan waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi terbatas. Hasil wawancara dengan ibu Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru.

Pendidik harus mampu menjelaskan selangkah demi selangkah materi yang telah dijelaskan, pendidik harus tepat memilih metode

pembelajaran dan media agar peserta didik tidak menunjukkan kejenuhan dalam belajar.<sup>10</sup>

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Ismail, S.Pd.I terkait kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran *small group discussion*:

Dalam proses pembelajaran didalam kelas peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan serius. Peserta didik ada yang bermain, sehingga tidak dapat menangkap dengan baik dan serius penjelasan dari guru meskipun materi telah dijelaskan secara berulang-ulang kali. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wali kelas V sebelum memberikan materi kepada peserta didik guru harus memperhatikan metode dan media yang digunakan, sebagai seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode atau media pembelajaran agar dalam pembelajaran tiada ada rasa jenuh atau bosan. Salah satu cara yang dilakukan pendidik agar peserta didik tidak gampang bosan yang pertama memperlihatkan video yang membangun motivasi belajar sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif.

Solusi yang dilakukan oleh guru Ketika mendapat kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran di MIS Alkhairat Biromaru.

---

2024 <sup>10</sup>Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember

<sup>11</sup>Ismail, S.Pd.I, Guru Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran di MIS Alkhairaat Biromaru sesuai dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu guru kelas V bahwa:

Dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik meminta kerja sama agar Ketika guru menjelaskan materi atau pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah menangkap atau memahami materi yang telah di jelaskan. Dan guru harus membiasakan peserta didik untuk dapat menemukan masalah dan menguji masalah secara mandiri dan berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa sikap professional guru akan mampu melahirkan pengajaran yang bermutu, sebab adanya sikap professional yang dimiliki maka apapun masalah atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dapat teratasi. Misalnya membangun kerja sama yang baik dengan peserta didik pada proses pembelajaran artinya ada respon dari peserta didik pada proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Seperti yang dikatakan ibu Suriani, S.Pd.I sebagai berikut :

Untuk respon peserta didik tentunya berbeda ya dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton peserta didik menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran, untuk penerapan metode pembelajaran berbasis

masalah sendiri dapat dikatakan efektif karena respon peserta didik dalam menerima pembelajaran antusias dikarenakan pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan pengalaman peserta didik<sup>12</sup>

Hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* sangatlah efektif, bisa dilihat dari respon peserta didik pada saat pembelajaran sangatlah responsif dan positif. Sedangkan menurut Agung Abd Rasit selaku peserta didik bahwa “belajar dengan cara berkelompok sangat menyenangkan karena dikerjakan secara bersama-sama.”

Bentuk keterampilan berpikir kreatif dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Small group discussion* membawa perubahan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Guru dan peserta didik sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi berperan sebagai fasilitator.
2. Guru dan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.
4. Munculnya pembahasan dalam pembelajaran dikelas.

---

<sup>12</sup>Suriani, S.Pd.I, Wali Kelas V MIS Alkhairat Biromaru, *Wawancara*, 4 Desember 2024

Penerapan Metode Pembelajaran *Small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik menimbulkan banyak respon positif dari peserta didik terhadap proses belajar. Banyak perubahan yang cukup signifikan dalam diri peserta didik. Peserta didik tampak antusias dalam belajar, peserta didik menjadi aktif, kreatif, dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat salah satunya karena didukung oleh metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dimana guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalahnya tidak hanya memahami materi saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang dibahas, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* terhadap peningkatan kreatifitas peserta didik, guru merencanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari ATP yang terdiri dari tujuan, indikator, materi, metode, model pembelajaran, dan evaluasi. Guru merencanakan metode pembelajaran *metode small group discussion* sesuai dengan standar tercapainya langkah-langkah proses pembelajaran dari metode pembelajaran *metode small group discussion*, mulai dari materi dan perancangan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* sesuai dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.
2. Hasil penerapan metode *small group discussion* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Alkhairaat Biromaru pembelajaran sangatlah efektif, bisa dilihat dari respon peserta didik pada saat pembelajaran sangatlah baik, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga dengan adanya penerapan metode *small group discussion* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.



## **B. Impikasi Penelitian**

Penulis mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini :

1. Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah bagi guru untuk mengembangkannya pembelajaran. Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga dapat mengembangkan seluruh potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus selalu terlibat secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013).
- Abdurrahman. Fatomi, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),
- Ahyat. Nur 2017. “*Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Surabaya. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 5. Nomor 2.
- Ajat. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),
- Aswan. 2016. “*Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*”. (Yogyakarta: AswarjaPress Indo),
- Basrudin Usaman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Basyirudin. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002),
- Christiani, Ari ‘*penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar*’(Surabaya; Jurusan S1-PGSD FIP Unesa 2014),
- Dewi. 2020. “*Mengefektifkan Model Small Group Discussion (diskusi kelompok kecil) Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta didik Kelas IV Semester Dua Tahun 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram*”. Mataram. Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 4. Nomor 2.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010),
- Fauziah. 2017.”*Buku Ajar Interactiev Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kretif Peserta didik Sekolah Dasar*”. Surabaya Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Volume 14. Nomor 2.
- Husaini Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakrta: Bumi Aksara, 2015),
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rosail Media Group, 2009),
- Jamil. Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Lie, Anita *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2017),
- Luthfiyah dkk. 2015. “*Strategi Belajar Dan Berpikir Kreatif*”. (Yogyakarta: Ombak).
- Melvin. L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusa media, 2010),

- Mochamad. Maulana. 2018. "karakteristik keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah fisika berdasarkan ggender". Jember. Jurnal pendidikan fisika dan keilmuan. Volume 2. Nomor 1.
- Mulyani. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001),
- Mulyono. 2017. "Startegi Pembelajaran". (Malang: UIN-Maliki Press).
- Niken, *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Peserta didik Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),
- Primayonita. 2020. "Metode Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA" Bali. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Volume 3. Nomor 1.
- Putu. Yulia , *Teori dan Aplikasi Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),
- Septiani. Wahyu Tumurun, 2016. "Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi sifat-sifat cahaya".sumedang jurnal pena ilmiah. Volume 1. Nomor 1.
- Siberman. Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2016),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet,20, Bandung:Alfabeta,2014),
- Suryosubroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),
- Susanto. Ahmad. 2020. "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik". Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan. Volume 5. Nomor 2.
- Syaiful. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- wati, Mega *Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Diskusi dan Bermain Peran Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Inpres 1 Lasoani*, (Palu:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020),
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Riau*, (Sutra Benta Perkasa, 2005).
- Wisudawati. Widi, *Metodolgi Pembelajaran IPA*, (jakarta:bumi aksa).2017.
- Zuhairini, Dkk, "Metodik Khusus Pendidikan Agama", (Surabaya: Usaha Nasional, 2003).